

Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 terhadap Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMAN 1 Imogiri

Purwanti¹, Novi Febrianti², Salma Dwi Amanda², Nabila Rachmawati³,

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Analisis, minat belajar, pembelajaran biologi

Abstrak: Karakteristik peserta didik kelas XI MIPA 1 saat pembelajaran biologi cenderung pasif, hal ini menjadi perhatian saat kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis minat belajar siswa melalui praktik pembelajaran dengan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui angket melalui google formulir dengan total pertanyaan 5 sehingga memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket dan disebarkan kepada siswa kelas XI MIPA 1. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Imogiri. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas siswa XI MIPA 1 sebanyak 34 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase paling banyak pada indikator pertanyaan pertama yaitu 61,8% dengan keterangan bahwa responden memilih setuju. Pada indikator pertanyaan kedua persentase yang didapatkan yaitu 50,0% dengan keterangan bahwa responden memilih Netral dan untuk indikator pertanyaan ketiga responden sebagian besar memilih netral dengan persentase yang ditunjukkan yaitu 58,8%, sedangkan untuk indikator keempat presentasi yang ditunjukkan 55,9% dengan sebagian besar responden memilih setuju, pada indikator terakhir sebagian besar responden memilih setuju dengan persentase yang ditunjukkan 41,2%.

How to Cite: Purwanti, Amanda, S.D. Rachmawati, N. & Febrianti, N. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 terhadap Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMAN 1 Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012). Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh akibat berubahnya tingkah laku karena adanya pengaruh interaksi suatu usaha individu dalam mengubah perilakunya secara menyeluruh. Perubahan ini dilakukan atas dasar pengalaman individu itu sendiri, dengan cara berinteraksi dengan lingkungan. Dengan belajar seseorang akan mengetahui cara mengubah diri untuk menjadi lebih baik (Mukhtar, 2015). Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pendidik, peserta didik maupun sumber belajar pada lingkungan belajarnya.

Pembelajaran bertujuan membantu proses belajar siswa agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan baik. Menurut Hernawan (2013), belajar adalah proses interaksi dua

arah antara pendidik dan peserta didik, dan antar peserta didik, untuk menciptakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan belajar yang berlangsung antara peserta didik dan pendidik untuk menciptakan interaksi untuk mencapai tujuan suatu pengalaman belajar yang mempengaruhi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

SMA N 1 Imogiri merupakan sekolah Negeri yang telah terakreditasi A. SMA N 1 Imogiri terletak di Jl. Imogiri Timur KM. 14, Wukirsari, Imogiri, Manggung, Wukirsari, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY. Pada tahun ajaran baru 2021/2022 di bulan juli-agustus masih dalam proses adaptasi dari pembelajaran yang semula dilaksanakan secara daring menjadi pembelajaran secara luring. Dengan adanya peralihan tersebut membuat karakter siswa masih terbawa dengan kebiasaan pembelajaran daring yang cenderung pasif, sehingga perlu penyesuaian kembali ketika pembelajaran tersebut beralih ke pembelajaran luring yang mengharuskan siswa harus aktif mengikuti pembelajaran. Tidak hanya siswa guru pun merasakan perbedaan yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang tadinya hanya memberikan atau menyampaikan materi tanpa adanya pengawasan secara langsung dan hanya melalui platform pembelajaran secara daring kini beralih menjadi pembelajaran tatap muka di kelas. Pada saat pembelajaran dilakukan secara luring guru dapat melihat atau mengobservasi karakteristik siswa yang berbeda secara langsung.

Minat dapat diartikan sebagai kesukaan dan perasaan tertarik pada suatu kegiatan tertentu (Aminoto, 2014). Sedangkan menurut Lin dan Huang (2016) Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, gembira perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu atau kegiatan tertentu. Minat belajar memegang peranan penting dalam kehidupan siswa, dan minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang tertarik pada kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dalam belajarnya daripada mereka yang tidak tertarik belajar. Rendahnya minat belajar menyebabkan menurunnya prestasi serta hasil belajar siswa. Tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu tujuan, perhatian dan tingkat pembelajaran dipengaruhi oleh minat (Wang dan Adesope, 2016). Teori Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terbagi menjadi dua yaitu minat individual dan minat situasional (Lin dan Huang, 2016). Minat individu merupakan minat mendalam yang timbul berdasarkan emosi, pengetahuan, pengalaman pribadi yang telah ada dan merupakan suatu keinginan untuk memahami sehingga akan membentuk pengalaman baru dari dalam diri terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu (Fryer, 2015). Menurunnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Metode serta model pembelajaran yang kurang menarik atau cenderung monoton menyebabkan siswa menjadi bosan, dan jenuh sehingga mereka menjadi tidak bersemangat dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan rasa terpaksa untuk memperoleh nilai, yang dimana apabila sesuatu dilakukan dengan keterpaksaan hasil yang akan diperoleh menjadi kurang baik (Sulistiyawati, 2020). Mempelajari ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran biologi menuntut siswa untuk mampu mempersiapkan diri untuk belajar dengan sumber belajar berupa lingkungan, karena biologi merupakan pelajaran yang sistematis dan terorganisir. Oleh karena itu, proses pembelajaran biologi secara alami menjadi penghambat pembelajaran biologi jika tidak didukung oleh dua faktor yang mempengaruhi. Lingkungan yang sehat dan baik akan menumbuhkan antusias serta memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain faktor eksternal, faktor internal juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Faktor internal yang biasanya terjadi yaitu rasa keinginan dan semangat belajar yang terkadang menurun karena hal tertentu. Ketika keadaan tidak mendukung, siswa cenderung kurang tertarik untuk belajar dan lebih fokus pada setiap pelajaran yang diajarkan.

Mempelajari biologi berarti mempelajari tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya perolehan kumpulan pengetahuan berupa konsep, prinsip, atau fakta, tetapi juga

suatu proses penemuan (Nyoman, dkk., 2014). Salah satu materi biologi di kelas 11 yaitu materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Peserta didik diberikan materi dan juga melakukan praktikum terkait dengan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Dalam hal ini minat belajar peserta didik akan digali. Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang terwujud dalam beberapa gejala, seperti keinginan, gairah dan perasaan tertarik untuk melakukan proses perubahan perilaku melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pencarian pengetahuan dan pengalaman (Sirait, 2016:38). Minat belajar siswa adalah minat siswa terhadap pembelajaran yang ingin digalinya, serta melakukan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga menyebabkan perubahan pada diri siswa (Sari, 2015). Sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanda adanya paksaan dari orang lain. (Rojabiyah, dkk 2019). Oleh karena itu, minat seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran harus ditentukan dan dapat dijadikan sebagai penentu untuk menentukan pencapaian hasil belajar seorang siswa. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran aktif diharapkan dapat menampilkan yang terbaik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah menuntut agar semua siswa memiliki minat yang besar terhadap petunjuk-petunjuk yang mereka ikuti.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 terhadap Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMAN 1 Imogiri” dengan menggunakan instrumen angket minat belajar untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa SMA Negeri 1 Imogiri kelas XI MIPA 1 pada mata pelajaran biologi khususnya materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang diteliti secara lebih rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah melihat, menelaah dan menjelaskan secara rinci objek yang diteliti dalam penelitian ini sebagaimana adanya, dan menarik kesimpulan darinya sesuai dengan fenomena yang muncul selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Imogiri. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Imogiri. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas siswa XI MIPA 1 sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penyebaran angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket yang disajikan dalam google formulir sehingga memudahkan peserta didik sebagai responden dalam menjawab pertanyaan angket. Pertanyaan angket berjumlah 5 soal. Untuk menghitung persentase rata-rata jawaban siswa per item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$\underline{P_i} = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\underline{P_i}$ = persentase rata-rata respon/jawaban siswa untuk pernyataan ke-i

f_i = frekuensi pilihan respon/jawaban siswa untuk pernyataan ke-i

P_i = persentase pilihan respon/jawaban siswa untuk pernyataan ke-i

n = banyaknya siswa

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P \leq 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P \leq 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Lestari dan Mokhammad (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil terkait minat belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 terhadap materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Persentase Indikator Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Rata - Rata	Penafsiran
1	Berseemangat saat mengikuti Pelajaran	61,8%	Sebagian besar
2	Bosan mengikuti pelajaran	50,0%	Setengahnya
3	Membaca materi sebelum pelajaran dimulai	58,8%	Sebagian besar

4	Fokus memperhatikan guru saat pembelajaran	55,9%	Sebagian besar
5	Mencatat materi yang disampaikan guru	41,2%	Hampir setengahnya

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas diketahui pertanyaan pada indikator pertama yaitu saya bersemangat saat mengikuti pelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, memiliki persentase rata-rata sebesar 61,8% yang dimana sebagian besar responden memilih setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Pada indikator kedua yaitu saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan memiliki persentase rata-rata sebesar 50,0% dengan keterangan bahwa sebagian besar responden memilih netral, sehingga dapat disimpulkan bahwa setengah dari siswa memiliki rasa bosan saat mengikuti pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Sedangkan untuk indikator ketiga yaitu saya membaca materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai memiliki persentase rata-rata sebesar 58,8% dengan keterangan bahwa sebagian responden memilih netral yang artinya sebagian besar siswa sebelum mengikuti pembelajaran biologi terlebih dahulu membaca materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Pada Indikator keempat yaitu saya fokus memperhatikan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang disampaikan oleh guru memiliki persentase rata-rata sebesar 55,9% yang dimana sebagian responden memilih setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa fokus saat mengikuti pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Pada indikator yang kelima yaitu saya mencatat materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang disampaikan oleh guru dan memiliki persentase rata-rata sebesar 41,2% dengan keterangan bahwa sebagian responden memilih setuju, yang artinya hampir setengah dari siswa mencatat materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang telah disampaikan oleh guru.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi pada semua orang didunia dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat. Salah satu hal yang dipelajari seseorang adalah perubahan perilakunya sendiri (Pathoni, 2016). Pencapaian tujuan dari pendidikan disebut juga sebagai hasil belajar. Sehingga bisa diukur tergantung pada tujuan pendidikan (Kurnia, 2016). Dengan strategi pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas dari suatu pembelajaran, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Restiarni, 2019). Dilihat dari persentase rata-rata yang terdapat pada indikator kedua, diperoleh data bahwa setengah dari siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya variasi terhadap model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan sehingga memunculkan ketidaktertarikan siswa yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Goleman, dkk (2018) faktor yang memicu kebosanan adalah lemahnya minat belajar dalam diri siswa sehingga siswa mudah merasa jenuh. Siswa yang tidak tertarik pada mata pelajaran tertentu selalu akan merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran tersebut. Kejenuhan tersebut dapat terjadi pada saat seseorang melakukan sesuatu yang tidak diinginkan sehingga dapat memunculkan rasa bosan dalam dirinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan minat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Imogiri dapat dikatakan baik dengan persentase rata-rata sebesar 61,8%, hampir sebagian besar dari siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran biologi. Dan untuk presentasi siswa yang bosan saat mengikuti pelajaran yaitu dengan rata-rata 50,0% atau setengahnya. Siswa yang membaca materi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran memiliki persentase rata-rata 58,8% atau setengahnya. Sedangkan siswa yang fokus memperhatikan guru saat pembelajaran memiliki rata-rata 55,9%. Kemudian siswa yang mencatat materi yang disampaikan guru memiliki presentasi 41,2% atau hanya sebagian siswa. Dalam proses pembelajaran guru dapat mencoba membuat siswa tertarik untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dengan pemberian tugas kepada siswa dan mengadakan kunjungan ke rumah siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak di SMA Negeri 1 Imogiri Yogyakarta yang telah bersedia memfasilitasi dalam pengumpulan data penelitian, dosen koordinasi lapangan sebagai penghubung antara mahasiswa dengan sekolah, dan dosen pembimbing lapangan yang telah membantu dalam pembuatan luaran PLP 2 UAD

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, Tugiyono, & Pathoni, Hairul. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 13-29
- Anggreni, N., M., D., Dantes, N., dan Candiasa, I., M. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Master dan Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan". *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 4, 1- 11.
- Fryer, L. K. (2015). Predicting Self Concept, Interest and Achievement for First –Year Students: The Seeds of Lifelong Learning. *Learning and Individual Differences*.
- Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Kejenuhan Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, K. E. dan Yudhanegara, M., R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Lin, S., H., & Huang, Y., C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education*, 17 (2), 139-151.
- Rifa'i, A., dan Catharina, T., A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. 2019. Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal on Education*, 1(2), 458-463.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematik. *Jurnal Formatif*, 6(1): 35-43
- Suwarma, A., M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53-60
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fatonah, U., Wirayuda, R. P., Wibisono, G., & Sakahuni, S. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR KELAS XI SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH PADA PEMBELAJARAN FISIKA. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 16(2), 145-152.
- Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation*, 55, 65-77.
- Pathoni, H., & Susanti, N. (2017). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Menggunakan Model Guided Inquiry di MTS Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(4), 142-146.
- Kurnia, N., Hendri, M., & Phatoni, H. (2016). Hubungan Persepsi Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mia Di Sma Negeri 4 Kota Jambi Dan Sma Negeri 11 Kota Jambi Nila. *Jurnal EduFisika*, 01(02), 55–63.
- Restiarni, E.p., Aminoto, Tugiyono., & Pujaningsih, F.B., (2019). Pengembangan Modul Elektronik Pada Materi Persamaan Schrodinger Mata Kuliah Fisika Kuantum Untuk Mengembangkan HOTS Mahasiswa. *Edufisika : Jurnal Pendidikan Fisika Edufisika*. 4(2), 1-12